



Aqântè' Anqâng

MENANTI PELANGI

Penulis : Taufiqurrahman
Ilustrator: Ulinniqu





**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Aḍântè' Anḍâng
Menanti Pelangi

Penulis
Taufiqurrahman

Penelaah
Adrian Pawitra
Avan Fathurrahman

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Ulinniqu

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-602-259-888-6

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Ađântè' Anđâng***
Menanti Pelangi
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator



Arè satèya **sakola'an prèi**.
Dirun jhâghâ dhâlluwân katèmbhâng biyasana.
Dirun marèngkes katèdunganna.

Hari ini **sekolah libur**.
Dirun bangun lebih pagi dari biasanya.
Dirun merapikan tempat tidur.

Saellana pangkèngnga bhersè kabbi,
Dirun ngala' wudu' pas abhâjâng sobbhu.

Setelah membersihkan kamar,
Dirun mengambil air wudu lalu bersalat Subuh.



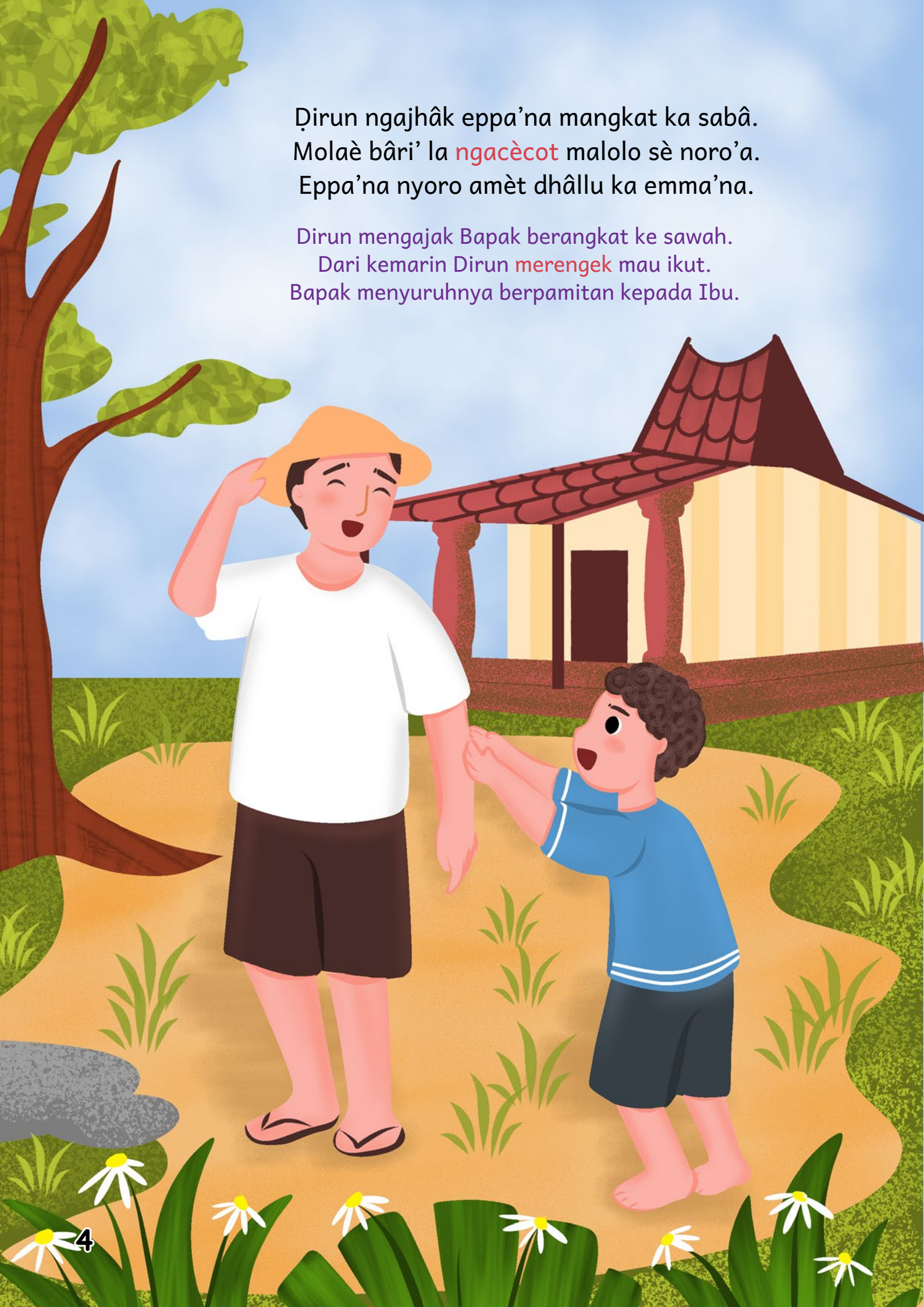
Dirun èntar ka eppa'na sè bâdâ è tanèyan.
Eppa'na Dirun anyama Pa' Siro.
Pa' Siro asè-bhersè ban arabâs paghâr.

Dirun mendatangi bapaknya.
Bapak Dirun bernama Pak Siro.
Pak Siro sedang membersihkan halaman.



Dirun ngajhâk eppa'na mangkat ka sabâ.
Molaè bâri' la **ngacècot** malolo sè noro'a.
Eppa'na nyoro amèt dhâllu ka emma'na.


Dirun mengajak Bapak berangkat ke sawah.
Dari kemarin Dirun **merengek** mau ikut.
Bapak menyuruhnya berpamitan kepada Ibu.



Emma'na Dirun dhâddi ghuru, nyamana Bhu Tini.
Satèya Bhu Tini teppa' **abhetthek è dâpor**.
Ngella gheḍḍhâng asèlla mogher è tegghâl.

Ibu Dirun seorang guru bernama Bu Tini.
Sekarang Bu Tini sedang **memasak di dapur**.
Merebus pisang hasil panen di kebun.





Dirun bân eppa'na mangkat *ka sabâ*.
Dirun dan Bapak berangkat *ke sawah*.

*Ḍâpa' ka sabâ, arèna ghi' bhuru ngombâr.
Tiba di sawah, matahari masih baru terbit.
Sonarra mancorong dhâddhi sabârâ alam.
Cahayanya menyinari penjuru alam.*



Dirun manjheng è tabunna sabâ sambî lè-tolèyan.
Addhep ka tèmor, aobâ ka dâjâ pas ka bârâ'.
Abâ'na èntar ka sabâ polana terro nangalè **andâng**.

Dirun berdiri di pematang sawah sambil mengedarkan pandangan.
Menghadap ke timur, berubah ke utara, lalu ke barat.
Dia pergi ke sawah karena ingin melihat **pelangi**.

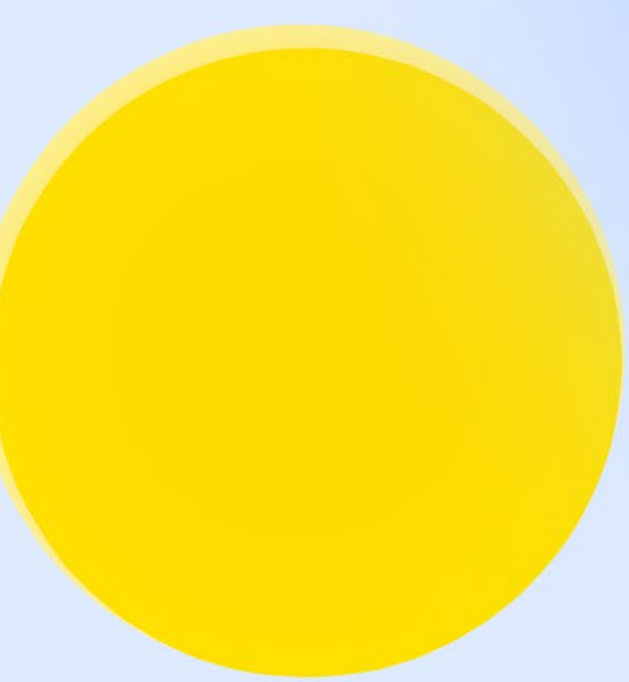




Dirun onghâ ka toghurân.
È sabâ bânnya' petoghurân
Petoghurân èkennenggè orèng tanè ajâgâ padi.

Dirun naik ke saung.
Di sawah banyak saung.
Saung ditempati petani saat menjaga padi.





Arèna sajân têngghi.
Gheddhâng kellana ella ghemmet
ta' akarè.

Dirun marongo' polana andâng
tađâ' ngombâr.

Matahari bertambah tinggi.
Pisang rebus sudah tidak bersisa.
Dirun cemberut karena pelangi tidak
menampakkan diri.



Sajân sèyang ambhâln manô' sajân rangrang.

Pa' Siro ngajhâk molè.

Dirun ghellem sanajjhân agâruweng.

Bertambah siang gerombolan burung semakin jarang.

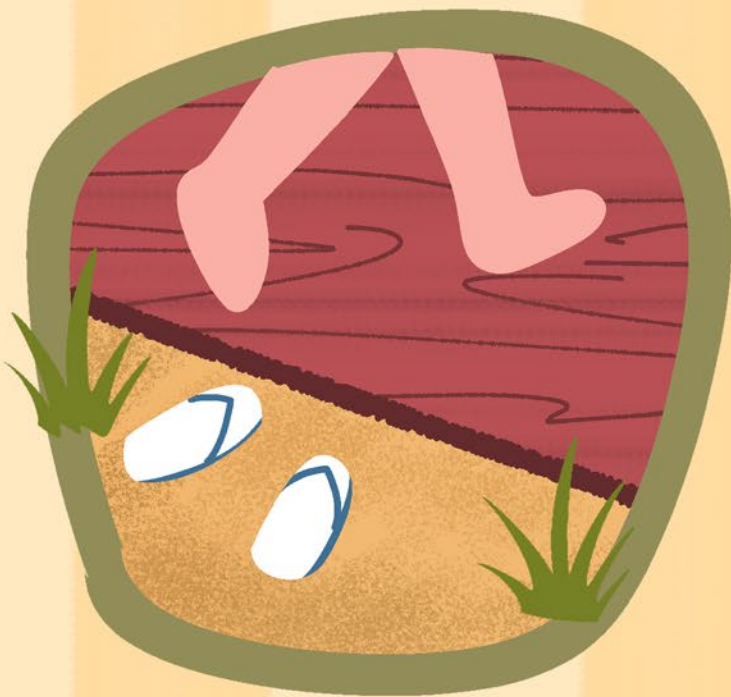
Pak Siro mengajak pulang.

Dirun mau walaupun menggerutu.



Ḍâpa' ka romana, Ḍirun langsung **toju' è korsè**.
Abâ'na ènga' se bui, ta' acaca sakalè.

Sampai di rumah, Dirun langsung **duduk di kursi**.
Ia membisu, tidak berbicara sama sekali.





Bhu Tini nyandher ka seddhi'na.
Ca'na Bhu Tini, Dirun bisa **maḍâ teng sonar** akadhi anḍâng.
Ngèḍing oca'na emma'na, Ḍirun alonca' ḍâri korsèna.

Bu Tini menghampirinya.
Kata Bu Tini, Dirun bisa **mendatangkan cahaya** seperti pelangi.
Mendengar perkataan Ibu, Dirun melompat dari kursi.



Bhu Tini abherri' tao carana.
Saellana jârèya, Bhu Tini ondhur mangkat ka pasar.

Bu Tini menjelaskan caranya.
Setelah itu, Bu Tini pergi ke pasar.





Dirun ngala' **pakakas** ka dâlem romana.
Pakakas jârèya èghibhâ ka tanèyan.
Bâdâ èmbèr sè aèssè aèng bân kaca.

Dirun mengambil **peralatan** di dalam rumah.
Peralatan itu dibawa ke halaman.
Ada ember yang berisi air dan cermin.



Dirun **nyabbhurragi** kaca ka dâlem èmbèr atoro' oca'na emma'na.
Cèthagghâ adânga ka atas pas ngabâs ka sakalèlèngna.

Dirun **memasukkan** cermin ke dalam ember mengikuti kata Ibu. Kepalanya menengadah ke atas, lalu melihat sekelilingnya.

Dirun posang polana oca'na emma'na **ta' abhuktè**.
Dirun atanya ka eppa'na, tapè Pa' Siro ta' tao kèya.

Dirun bingung karena ucapan Ibu **tidak terbukti**.
Dirun bertanya kepada Bapak, tetapi Pak Siro tidak tahu juga.



Dirun ngèrèt èmbèrra ka kennengan sè panas.
Kaca sè bâdâ è dâlem èmbèr **èter-poter**.

Dirun menyeret embernya ke tempat yang panas.
Cermin dalam ember **diputar-putar**.

Sonara arè sè teppa' ka kaca è panta'aghi ka tembo'.
Sakalèbhât bâdâ sonar alâng-belling **akadhi anđâng**.

Cahaya matahari yang menerpa cermin dipantulkan ke dinding.
Sekilas ada cahaya berwarna-warni **seperti pelangi**.



Dirun athowat **ngolok eppa'na**.
Pa' Siro nyandher pas agellâ'ân
polana ngabâs ana'na sè kapèraghân.

Dirun berteriak **memanggil Bapak**.
Pak Siro menghampiri lalu tertawa
karena melihat anaknya bahagia.



BIONARASI



Penulis

Taufiqurrahman adalah seorang guru sekolah dasar yang biasa menulis artikel opini. Tulisannya dimuat Jawa Pos, Harian Bhirawa, Radar Madura, Mata Madura, dan beberapa media cetak lainnya. Kedekatannya dengan dunia anak membuat dia menulis buku anak. *Aḍântè' Anḍâng* adalah buku perdananya yang berupa karya fiksi.



Ilustrator

Ulinniqu memiliki nama asli Ulin Nihayatil Qudsiyah, perempuan asal Lamongan yang kini berdomisili di Kediri. Seorang pengajar yang senang sekali menggambar sejak kecil. Beberapa kali bekerja sama dengan penulis maupun penerbit untuk mengilustrasikan naskah buku anak-anak. Sebagian karyanya bisa dilihat di IG: Ulinniqu_



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Aḍântè' Anḍâng

MENANTI PELANGI

Dirun tergesa pergi ke sawah karena ingin melihat pelangi. Tapi pelangi yang lama ditunggu tidak muncul juga. Ia sedih dan merasa penantiannya sia-sia. Bagaimana Dirun mengobati mimpinya untuk melihat pelangi?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-602-259-888-6 (PDF)



9 786022 598886